

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Darah merupakan produk terapeutik atau cairan yang ada pada semua makhluk hidup kecuali tumbuhan yang diambil dengan harus memenuhi sistem manajemen mutu untuk menjamin mutu dan keamanannya yang berfungsi untuk meminimalkan potensi kontaminasi bakteri atau mikroorganisme. Darah berfungsi sebagai mengirimkan zat-zat dan oksigen yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh, mengangkut bahan-bahan kimia hasil metabolisme. Darah dapat digunakan untuk transfusi darah membantu orang lain yang membutuhkan darah yaitu dari donor yang sudah diperiksa oleh Unit Donor Darah sebelum menyumbangkan darah dan memenuhi syarat seleksi donor darah (Maharani & Ganjar, 2018).

Donor darah merupakan donor yang secara sukarela mendonorkan darahnya untuk orang lain dengan tujuan kemanusiaan dan membantu untuk pemenuhan kebutuhan darah. Pendonor yang mendonorkan darah adalah donor yang sudah di seleksi oleh Unit Donor Darah dan lolos atau memenuhi kriteria seleksi donor darah. Donor darah sangat penting namun masih banyak orang yang belum paham mengenai donor darah, sehingga perlu adanya edukasi untuk perekrutan kepada orang-orang agar mendonorkan darahnya. Banyaknya permintaan darah dari rumah sakit yang terutama digunakan untuk tindak lanjut pada keadaan gawat darurat, persiapan tindakan operasi, dan peningkatan status kesehatan pasien pada berbagai kasus kelainan darah. Dengan ini dapat dikatakan bahwa kebutuhan darah, khususnya di Indonesia sangat tinggi, namun berbanding terbalik dengan ketersediaan darah yang ada di Unit Donor Darah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 2015).

Unit Donor Darah (UDD) PMI adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kualitas darah yang baik, layanan yang baik, kecepatan dan ketepatan *services*, semuanya harus biasa dilakukan. Maka artinya, PMI akan menjalankan misi kemanusiaan yang juga semakin baik. Selain itu juga

perlu adanya informasi ketersediaan stok darah pada UDD PMI sehingga masyarakat lebih mudah dalam mencari persediaan darah dalam kondisi yang mendesak melalui website, karena kekurangan darah bisa mengakibatkan kematian seseorang (Suherman, 2017).

Berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO), kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun, yang artinya adalah 2% jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong darah dari 3,4 juta donasi (Depkes RI, 2017)

Ketersediaan dan kebutuhan darah untuk donor secara ideal adalah 2,5% dari jumlah penduduk. Sehingga jika jumlah penduduk di Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah. Secara nasional terdapat kekurangan kebutuhan darah sejumlah 2.476.389 kantong darah. Akibatnya rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tranfusi darah (Pusdatin Kemenkes, 2014).

Pada tahun 2016 produksi darah sebanyak 4.201.578 kantong, sesuai dengan standar yang diberikan oleh WHO bahwa kebutuhan darah minimal sebesar 2% dari jumlah penduduk, maka jika jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258.704.986 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 5.174.100 kantong darah sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 972.522 kantong darah atau sebesar 18,8%. Hanya ada 5 provinsi dari 34 provinsi yang kebutuhan darahnya telah terpenuhi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Timur. Produksi darah di Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 113.390 kantong darah dari minimal kebutuhan darah 2% dari jumlah penduduk adalah 74.418 kantong (Pusdatin Kemenkes, 2018).

Berdasarkan kebutuhan darah di UDD PMI Kabupaten Sleman, menargetkan 1,2% dari jumlah penduduk Sleman sebanyak 1,1 juta penduduk menjadi pendonor darah. Pada tahun 2019 jumlah pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman baru sekitar 1% dari jumlah penduduk di Sleman. Sedangkan kebutuhan darah di Kabupaten Sleman sekitar 1.000 sampai dengan 1.200 kantong setiap bulan. Pada tahun 2019 produksi darah di UDD PMI Kabupaten Sleman

sekitar 11.500 kantong darah (Cahyani & Suci, 2020). Sehingga ketersediaan dan kebutuhan darah belum terpenuhi. Kurangnya ketersediaan darah di Indonesia karena terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjadi donor sukarela, donor darah di Indonesia kebanyakan masih bersifat musiman, hanya dilakukan berkaitan dengan adanya *event-event* tertentu saja (Pusdatin Kemenkes, 2018). Banyaknya pendonor darah melakukan donor hanya karena penasaran atau terkadang sebagai donor pengganti untuk keluarganya, sehingga perlunya dilakukan edukasi dan perekrutan agar donor menjadi pendonor rutin.

Pada masa sekarang terbatasnya jumlah pendonor disebabkan karena kurangnya pengetahuan manfaat pentingnya donor darah, tidak mendapatkan informasi tentang donor darah (Makiyah, 2016). Banyaknya faktor yang menyebabkan pendonor darah semakin berkurang bisa karena disebabkan takutnya jarum suntik, trauma saat pertama kali mendonorkan darahnya karena terjadi reaksi donor, takut tertular penyakit, takut darah. Sehingga kurangnya stok darah di UDD PMI Kabupaten Sleman maka perlu dilakukannya rekrutmen donor darah.

Berbagai upaya dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman untuk memenuhi ketersediaan stok darah. Penyelenggaraan pelayanan tranfusi darah di UDD yaitu salah satunya adalah rekrutmen donor. Dalam hal ini rekrutmen donor yang dimaksud adalah pengerahan pendonor dan pelestarian donor darah sukarela yaitu merekrut pendonor darah baru dan mempertahankan pendonor darah sukarela atau rutin di UDD PMI Kabupaten Sleman (Permenkes Nomor 83, 2014).

Pada saat ini perkembangan teknologi semakin canggih apalagi di Indonesia sebagian besar penduduknya sudah memiliki *smartphone*. Hal ini adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman dalam melakukan upaya perekrutan pada pendonor darah untuk mengingatkan kembali dan mengajak untuk mendonorkan darahnya kembali dengan menggunakan *WA Broadcast*. Pendonor baru, pengganti ataupun pendonor sukarela akan dilakukan perekrutan kembali menggunakan media *broadcast* guna untuk pelestarian donor darah (Indriani, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di UDD PMI Kabupaten Sleman pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada bulan Februari tahun 2021 terdapat

1.227 pendonor darah yang dibedakan berdasarkan jenis pendonor yaitu 528 pendonor baru, 699 pendonor ulang dalam satu bulan tersebut pendonor ada yang datang pada saat setelah dilakukan *broadcast*, niat dari diri sendiri dan juga pendonor baru yang datang mendonorkan darahnya untuk keluarganya atau pengganti (UDD PMI Kabupaten Sleman, 2021).

WA *Broadcast* sekarang ini banyak digunakan di setiap Unit Pelayanan Darah guna untuk merekrut kembali pendonor darah, alamat atau nomor yang dihubungi didapat dari data yang sudah di input pada saat pertama kali donor dan tercatat di Sistem Informasi Manajemen Donor Darah (SIMDONDAR) UDD PMI Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji apakah metode *broadcasting* efektif untuk rekrutmen donor darah dilihat dari berapa banyak pendonor yang datang untuk mendonorkan darahnya setelah dilakukan *broadcast* dari UDD PMI Kabupaten Sleman. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Novia, 2016).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas rekrutmen donor darah dengan menggunakan media *Broadcast* pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *broadcast* pada rekrutmen pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas rekrutmen donor darah dengan metode *broadcasting* pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin, golongan darah, dan usia di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui efektivitas rekrutmen donor darah dengan metode *broadcast* guna mengetahui perbedaan pendonor sukarela yang datang mendonorkan darah kembali karena dilakukan *broadcast* 2 kali dengan pendonor sukarela yang datang karena *broadcast* 1 kali di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2021.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya, dan dapat pula menjadi sumber ilmu di bidang kesehatan khususnya untuk rekrutmen donor darah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UDD PMI Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini sebagai sumber atau *crosscheck* data tentang efektivitas rekrutmen donor darah dan dapat pula menjadi tambahan informasi bagi UDD PMI Sleman sebagai upaya rekrutmen donor darah.

- b. Manfaat bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan dan memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya di bagian rekrutmen donor darah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ria Risti Komala Dewi, Martha Irene Kartasurya, Atik Mawarni	Analisis Kebijakan Donor Darah Dan Implementasi Program	Pelaksanaan program rekrutmen donor belum maksimal, Sikap dan komitmen	Sama-sama membahas program rekrutmen donor darah untuk	Dalam penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Rekrutmen Donor Di Unit Donor Darah (UDD PMI) Kota Pontianak. (2016)	petugas masih kurang dikarenakan kurangnya kemauan dan motivasi untuk menjalankan tugas sesuai dengan aturan dan capaian yang telah ditetapkan.	ketersediaan darah.	kualitatif yang disajikan secara deskriptif melalui wawancara mendalam, FGD, dan observasi. Dan analisis isi.
2	Milka Ade Yolanda Pangaribuan, Sri Widaningsih	Efektivitas Promosi Melalui SMS Broadcast 'Studi Kasus Di Dunkin Donut's Buah Batu Bandung' (2016)	Hasil EPIC Rate menggambarkan posisi promosi suatu produk melalui SMS Broadcast, berada dalam rentang skala 4,228% yang berarti sangat efektif.	Sama-sama ingin mengetahui keefektifan ajakan atau promosi SMS Broadcast dapat menjadi alat promosi atau media perekrutan yang baik.	Dalam penelitian ini tidak meneliti tentang rekrutmen donor darah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis data kuantitatif dan pengumpulan data dengan kuesioner.
3	Arishinta Kumaladewi	Efektivitas Rekrutmen Dan Seleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Perawat Di RSIA Muslimat Jombang. (2018)	Proses rekrutmen dan seleksi tenaga perawat di RSIA Muslimat Jombang menggunakan media sosial Facebook dan referensi dari orang dalam atau teman tidak efektif. Dari 144 lamaran yang masuk, hanya 35 pelamar yang lolos administrasi dan 6 pelamar lolos seleksi tes tulis dan praktik,	Sama membahas efektivitas rekrutmen dengan menggunakan media massa.	penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi.